

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi elemen yang sangat menentukan dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa secara optimal.¹ Dalam ranah keilmuan, matematika memiliki nilai strategis dalam mendorong pengembangan kemampuan berpikir secara logis, kritis, dan analitis.² Pengajaran matematika tidak hanya fokus pada kemampuan menghitung, melainkan juga melatih siswa mampu menuntaskan masalah dengan cara sistematis dan logis.

Sifat abstrak matematika menimbulkan kesulitan dan menurunkan motivasi belajar sebagian besar siswa termasuk di jenjang SMP, sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.³ Perbandingan adalah salah satu konsep matematis yang memiliki korelasi kuat dengan pengalaman sehari-hari.⁴ Misalnya membandingkan harga, menghitung rasio kecepatan, atau menentukan perbandingan bahan dalam suatu resep.⁵ Secara ideal, siswa diharapkan mampu memahami konsep perbandingan dengan baik agar dapat menerapkannya dalam berbagai situasi. Sebagai informasi, dari hasil

¹ Abd Rahman BP dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hal. 2.

² Farhan Maulana Dharsono dkk., "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama," *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* 6, no. 2 (2024): hal. 305, <https://doi.org/10.33503/prismatika.v6i2.3789>.

³ Ibid., hal. 308.

⁴ Ervin Azhar dkk., "Eksplorasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 4 (2021): hal. 2131.

⁵ Ibid., hal. 2133.

pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 24 Oktober 2025 di MTsN 2 Kediri, peneliti mendapatkan hasil bahwa masih banyak siswa sering kali mengutamakan hafalan rumus daripada pemahaman konsep yang mendasarinya dan sebagian siswa masih kurang minat dalam belajar matematika, adapun faktornya siswa cenderung malas dan bosan, serta berpikir bahwa matematika dipersepsikan sebagai materi yang membutuhkan kemampuan tinggi untuk memahaminya. Kondisi ini menunjukkan terdapat kesenjangan teori dan praktik di bidang ini, yang menghasilkan capaian akademik yang belum mencukupi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai standar sekolah yaitu 75.

Salah satu penyebab utama dari kesenjangan tersebut adalah belum tersedianya bahan ajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.⁶ Modul atau buku ajar yang ada bersifat umum dan tidak mengaitkan konsep matematika dengan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai-nilai keagamaan. Pada sekolah berbasis Islam, pembelajaran lebih dari sekedar untuk kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan pengetahuan spiritual siswa. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang mencakup konsep matematika sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam secara eksplisit dan implisit untuk mendukung pembelajaran kognitif siswa menjadi suatu kebutuhan krusial.⁷

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi berupa modul pembelajaran matematika materi perbandingan yang mengintegrasikan

⁶ Syahratulnisa Syamsuar, Sri Sulasteri, Suharti, dkk., "Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Islam untuk Meningkatkan Religiusitas dan Hasil Belajar Siswa," *Suska Journal of Mathematics Education* 7, no. 1 (2021): hal. 14, <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v7i1.10827>.

⁷ Ibid., hal. 15.

nilai-nilai Islam.⁸ Integrasi nilai-nilai Islam dalam modul dilakukan sebagai pendekatan kontekstual. Pendekatan ini sesuai dengan karakter lembaga madrasah, seperti MTsN 2 Kediri, yang memiliki visi membentuk siswa berkarakter Islami. Modul ini dirancang untuk mendukung peningkatan hasil belajar kognitif, sehingga siswa memahami materi dengan lebih mendalam, bermakna, dan kontekstual secara spiritual.⁹ Situasi ini selaras dengan tujuan utama sistem pendidikan nasional, yakni fokus pada peningkatan kompetensi individu terdidik yang dibekali dengan keyakinan, ketaatan, dan akhlak mulia..¹⁰

Penelitian sebelumnya telah mengembangkan modul kontekstual perbandingan berbasis budaya lokal, yang terbukti valid, praktis, dan efektif.¹¹ Faktanya, pendekatan tersebut belum menyentuh aspek religius. Sehingga peneliti ingin mengembangkan modul pada materi perbandingan yang mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa didukung nilai-nilai Islam. Menurut Azizatul Hikmah dkk., dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam”. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa modul pembelajaran memperoleh tingkat validitas 85% yang dikategorikan sangat valid,

⁸ M. Imamuddin dan Isnaniah Isnaniah, “Integration of Islam and Mathematics: Religious and Mathematics Education In Grand Mosque of West Sumatra,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): hal. 642, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4724>.

⁹ Kusno dan Marsigit, “Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Materi Relasi,” *AlphaMath: Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2018): hal. 47.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Budaya, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3,” t.t.

¹¹ Illiyyin dkk., “Pengembangan Modul Ajar pada Materi Perbandingan dengan Konteks Budaya Banjar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENPIKA)* 1 (Desember 2023): hal. 96, <https://doi.org/10.20527/e5wjeq88>.

memperoleh 82,43% dengan kategori praktis, dan memperoleh 78,57% merujuk hasil pengujian modul.¹²

Studi yang dilakukan oleh Azizatul Hikmah, dkk., menghasilkan modul pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Hasil pengujian menyatakan modul ini sangat valid, praktis, dan efektif untuk digunakan. Meskipun sudah terdapat banyak pengembangan modul pembelajaran yang mencakup nilai-nilai Islam, tentu ada beberapa kesamaan dengan sebelumnya seperti media yang digunakan, model pengembangan, dan lain-lain. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan khusus dalam pemilihan media yaitu menggunakan canva, juga terdapat perbedaan tempat penelitian dan materi yang digunakan.

Dari pemaparan di atas, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul yang tidak hanya memuat konsep matematika, tetapi juga terintegrasi dengan ajaran Islam. Modul ini diharapkan mampu menjadi alternatif yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perbandingan serta menumbuhkan karakter Islami dalam diri siswa.¹³ Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengangkat judul “Pengembangan Modul Materi Perbandingan Terintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

¹² Azizatul Hikmah dkk., “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam,” *Ta'diban: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2025): hal. 90.

¹³ Syamsuar, Sulasteri, Suharti, dkk., “Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Islam untuk Meningkatkan Religiusitas dan Hasil Belajar Siswa,” hal. 19-20.

1. Pembelajaran matematika pada materi perbandingan masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.
2. Bahan ajar yang digunakan belum banyak mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai Islam.
3. Hasil belajar siswa pada materi perbandingan masih tergolong rendah.
4. Belum banyak dikembangkan modul pembelajaran matematika berbasis ajaran Islam yang valid, praktis, dan efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian terarah dan terfokus, peneliti telah menetapkan batasan masalah sebagai berikut.

1. Pengembangan modul matematika materi perbandingan terintegrasi nilai-nilai Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kediri.
2. Modul yang dikembangkan hanya diuji pada aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.
3. Hasil pembelajaran yang diukur adalah hasil pembelajaran kognitif siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan modul materi perbandingan terintegrasi nilai-nilai Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kediri?
2. Bagaimana kevalidan modul yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kediri?

3. Bagaimana kepraktisan modul yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kediri?
4. Bagaimana keefektifan modul yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang tercantum di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul materi perbandingan terintegrasi nilai-nilai Islam, melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri.
2. Mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan, ditinjau dari aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, desain, dan integrasi nilai-nilai Islam, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri.
3. Mengetahui kepraktisan modul yang dikembangkan, ditinjau dari kemudahan penggunaan modul oleh guru dan siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran dengan modul tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kediri.
4. Mengetahui keefektifan modul yang dikembangkan, dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kediri.

F. Spesifikasi Produk

Produk penelitian ini dikembangkan dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran matematika untuk materi perbandingan pada siswa kelas VII MTsN 2 Kediri.
2. Modul dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara eksplisit maupun implisit dalam materi, contoh soal, latihan, dan aktivitas pembelajaran.
3. Modul disusun agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas karena telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

G. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Menambah referensi pengembangan bahan ajar matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta memperkaya kajian dalam bidang pengembangan modul berbasis nilai karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami konsep perbandingan dalam matematika dengan lebih mudah dan bermakna, serta menumbuhkan karakter Islami.

b. Bagi Guru

Menjadi alternatif bahan ajar yang membantu agar pembelajaran matematika lebih efektif serta menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan bermakna.

- 2) Integrasi nilai-nilai Islam dalam upaya pembelajaran matematika sesuai dengan upaya sekolah dalam membentuk siswa yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.
- 3) Menjadi sumber belajar tambahan guru dalam penyampaian materi perbandingan yang lebih menarik dan relevan.
- 4) Memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun dengan rapi dan menarik, dibuat agar siswa bisa belajar sendiri tanpa harus bergantung pada guru secara langsung.¹⁴ Modul mencakup tujuan pembelajaran, materi, latihan, dan evaluasi yang terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap suatu topik tertentu.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan salah satu cara di mana guru dan siswa berinteraksi. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami matematika dengan lebih baik. Selain itu, proses ini juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir mereka dengan cara yang logis, analitis, dan kreatif.¹⁵

Proses ini melibatkan penyampaian materi, diskusi, latihan, dan evaluasi

¹⁴ Illiyyin dkk., "Pengembangan Modul Ajar pada Materi Perbandingan dengan Konteks Budaya Banjar," hal. 91.

¹⁵ M. Imamuddin dkk., "Pendidikan Islam dan Matematika: Persepsi Siswa Madrasah pada Soal Integrasi," *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 8, no. 1 (2025): hal. 003, <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v8i1.35685>.

untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan konsep matematika dalam kegiatan sehari-hari.

c. Perbandingan

Perbandingan dalam matematika adalah konsep yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih besaran sejenis yang dinyatakan dalam bentuk rasio atau pecahan.¹⁶ Konsep ini membantu dalam memahami hubungan antar besaran-besaran tersebut dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam pengukuran, skala, dan proporsi.

d. Integrasi Islam

Integrasi Islam dalam pembelajaran adalah proses menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran, metode pengajaran, aktivitas pembelajaran.¹⁷ Tujuannya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memperkuat spiritualitas, dan menggunakan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memperdalam kedekatan spiritual kepada Allah SWT.

2. Secara Operasional

a. Modul

Modul adalah perangkat pembelajaran yang dibuat secara terstruktur dan dirancang secara khusus sebagai media pendukung proses belajar untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

¹⁶ Azhar dkk., “Eksplorasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika,” hal. 2138.

¹⁷ Imamuddin dan Isnaniah, “Integration of Islam and Mathematics,” hal. 649.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah cara di mana guru dan murid bekerja sama dengan menggunakan modul yang menggabungkan nilai-nilai Islam untuk mengajarkan topik perbandingan.

c. Perbandingan

Perbandingan adalah cara untuk mengetahui perbandingan antara dua atau lebih besaran sejenis yang dinyatakan dalam bentuk rasio.

d. Integrasi Islam

Integrasi Islam adalah proses menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika, khususnya materi perbandingan.